

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan moral merupakan masalah yang tidak bisa dianggap remeh, karena permasalahan moral mampu memberikan dampak yang sangat besar terhadap bagaimana karakter bangsa ini di pandang oleh bangsa lain. Melihat dan meneliksik bagaimana gambaran moralitas siswa saat ini sangatlah menjadi keprihatinan yang besar bagi bangsa kita.

Seiring berjalannya waktu era globalisasi dengan sendirinya terus berkembang dengan sangat pesat termasuk teknologi, sehingga dengan begitu informasi dapat dengan sangat mudah tersebar luas. Hal tersebut mengakibatkan berbagai nilai negatif dari luar dengan mudah masuk dan tidak lagi disaring sehinggadapat mempengaruhi bagaimana pemikiran dan karakter generasi muda saat ini yang menimbulkan dampak kekhawatiran terhadap pengikisan jati diri yang terkait merosotnya penghayatan nilai-nilai sosial budaya bangsa, nasionalisme, nilai keagamaan dan juga perkembangan moralitas individu.

Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya fenomena-fenomena yang hadir pada kalangan generasi muda saat ini, diantaranya, semakin banyak generasi muda yang berperilaku tidak sopan, mengucapkan kata-kata kasar dan tidak menghormati orang yang lebih tua, pelnggaran tata tertib serta tidak peduli terhadap lingkungan sosial, semakin banyaknya tawuran siswa antar sekolah, kasus saling *bully* antar siswa hingga penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dll sehingga perlu adanya upaya pencegahan dan penyembuhan.

Berdasarkan pengamatan, tidak sedikit terjadi sebuah masalah pada pembelajaran di dalam pendidikan formal saat ini yaitu rendahnya moralitas seorang siswa. Menurut (Yuslina, 2017) terjadi banyak tindakan amoral yang dilakukan oleh siswa seperti tidak mengikuti pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar, siswa berperilaku tidak baik terhadap guru, melawan kepada guru, melontarkan kata-kata kasar sesama teman, berlaku emosional, merokok,

melanggar aturan yang ada, kurangnya semangat belajar, membolos dan tindakan amoral lainnya. Selaras dengan pernyataan berikut Firdha Farih Daiba sebagai salah satu guru PPKn di SMAN 26 Bandung menyatakan bahwa kondisi yang terjadi di sekolah tersebut masih kurangnya sopan santun terhadap guru, melontarkan kata-kata kasar dan juga perilaku tidak disiplin lainnya, maka dapat diindikasikan bahwa pada pendidikan formal dalam pembelajaran belum secara maksimal membentuk karakter siswa seyogyanya. Perilaku amoral yang terjadi pada siswa tersebut diindikasikan karena rendahnya moralitas siswa dan proses pendidikan karakter yang belum dilakukan secara maksimal.

Upaya yang dapat dilakukan secara tepat dan masuk akal sebagai cara untuk meminimalisir akan semakin buruknya perilaku amoral siswa, maka diperlukan suatu pendidikan yang menanamkan budi pekerti yang luhur terhadap diri siswa. Pendidikan budi pekerti dapat dilakukan secara terintegrasi sebagai bentuk upaya membentuk watak pribadi siswa secara menyeluruh dan utuh yang dicerminkan pada sebuah pikiran, ucapan, sikap, perbuatan dan hasil yang lebih baik.

Sehingga sekolah memiliki tugas lebih dan memiliki peranan yang amat sangat penting dalam menyiapkan generasi muda, maka hal ini menjadi tolak ukur dalam menghasilkan kualitas generasi muda sebagai warga negara yang siap menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran disekolah yang erat kaitannya dengan pendidikan nilai-nilai luhur dan moral yang dapat dijadikan sebagai jembatan dalam upaya membina moralitas. PPKn memiliki tujuan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki rasa nasionalisme, rasa cinta terhadap tanah air yang menjunjung tinggi moral Pancasila, dan juga memiliki kesadaran dalam berkonstitusi.

PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) merupakan sebuah upaya dalam mengembangkan nilai-nilai luhur dan moral budaya bangsa Indonesia yang diharapkan mampu diwujudkan dalam sebuah tindakan sebagai individu, anggota dalam masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Selaras dengan pernyataan sebelumnya disinggung mengenai makna dari moral dan moralitas sendiri yakni Menurut (Widjaja, 1985, hal. 154) menyatakan bahwa moral merupakan suatu ajaran tentang tingkah laku (akhlak) yang baik dan

Refsi Azdiasari, 2020

PENGUNAAN MEDIA FILM BERBASIS PESAN MORAL DALAM UPAYA MEMBINA MORAL SISWA (Penelitian Tindakan Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 26 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

buruk. Sementara itu Wila Huky mendefinisikan moral dalam (Bambang, 1986, hal. 22) bahwa moral merupakan hal yang berkaitan sikap dalam hidup, dengan corak dasar tertentu di dalam lingkungan tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia, ajaran dalam bertindak yang didasarkan pada nilai kehidupan atau nilai keagamaan, sebagai sebuah tindakan seorang individu manusia yang terikat harus *menyesuaikan dengan lingkungannya*. Sedangkan moralitas merupakan sesuatu hal yang diinginkan untuk menerima dan juga melakukan aturan dan nilai tertentu.

Dalam upaya membina moral siswa berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh (Ernawati et al., 2016, hal. 4) bahwa dalam membina moral dapat dilaksanakan baik siapapun, dimanapun, dan apapun bentuknya. Pembinaan yang dilakukan tidak harus berada dalam lingkungan keluarga saja tetapi juga di dalam pendidikan formal seperti sekolah baik melalui pembelajaran maupun kegiatan di luar sekolah yang relevan. Eksplorasi lingkungan adalah kegiatan luar sekolah dan dapat digunakan untuk membina moral siswanya. Hal itu sesuai dengan pendapatnya (A. Budiningsih, 2004, hal. 2–3) yang dikutip dari Paul Suparno bahwa salah satu model penyampaian pendidikan moral melalui model di luar pengajaran yaitu kegiatankegiatan di luar pengajaran. Hingga menghasilkan siswa yang lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya juga berperilaku sesuai aturan dan harapan.

Seiring dengan pendapat berikut maka upaya dalam membina moral dapat dilakukan dengan cara apapun salah satunya adalah upaya membina moral siswa menggunakan media film berbasis pesan moral yang ditawarkan oleh peneliti. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh (Sari, 2016) bahwa terjadi beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Salah satu permasalahan dari kian banyaknya tersebut yakni mengenai masih kurangnya inovasi, terobosan dalam strategi pembelajaran khususnya berkaitan dengan penggunaan media yang digunakan oleh guru. Penggunaan dalam penggunaan media di pembelajaran PPKn di SMAN 26 Bandung masih dirasa kurang maksimal.

Media pembelajaran memiliki berbagai ragam jenisnya, dengan memiliki manfaat utama yaitu dapat memberikan stimulus pada siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Djahiri dalam (Syarifullah & Wuryan, 2008, hal. 60)

Refsi Azdiasari, 2020

**PENGUNAAN MEDIA FILM BERBASIS PESAN MORAL DALAM UPAYA MEMBINA MORAL SISWA
(Penelitian Tindakan Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 26 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyatakan bahwa “media pembelajaran sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sarana kelancaran, kemudahan, serta keberhasilan dalam proses dan hasil belajar”. Maka dari itu media dalam pembelajaran menjadi hal sangat penting sebagai alat pendukung dalam kegiatan pembelajaran mampu dapat lebih mudah untuk disampaikan dan tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Dari sekian banyak pilihan media pembelajaran film pendek adalah sebuah media pembelajaran yang memiliki manfaat besar dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Film pendek termasuk kedalam jenis media audio visual yang dapat menyalurkan pesan dengan memanfaatkan dua indera sekaligus yakni indera pendengaran dan penglihatan. Maka dengan begitu media audio visual yang dikemukakan oleh Edgar Dale sebagai teori kerucut memiliki manfaat yang lebih tinggi dari pada media visual lainnya (Azhar, 2008, hal. 9).

Media film juga memiliki sebuah Keuntungan atau keunggulan dalam penggunaannya menurut (Azhar, 2008, hal. 49) adalah 1) media film dapat ditunjukkan bagi semua kalangan baik kelompok besar dan kecil ataupun kelompok yang heterogen juga individu sendiri; 2) film mampu memberikan dorongan energi positif dalam memotivasi siswa untuk meneladani sikap positif dan segi afektif yang lainnya; dan 3) film yang memiliki pesan dan nilai positif didalamnya akan mampu mengundang pemikiran dan tanggapan dari siswa, bahkan film mampu membawa suasana yang baru ke dalam kelas.

Film pendek dibagi menjadi empat jenis yakni 1) film pendek eksperimental 2) film pendek komersial, 3) film pendek sebagai layanan kepada masyarakat dan 4) film pendek hiburan/*Entertainment*. Salah satu film pendek tersebut yang dijadikan peneliti dalam upaya membina moral siswa adalah film pendek berjenis eksperimental karena jenis film eksperimental ini memiliki keunggulan dalam segi nilai- nilai yang diberikan dalam film tersebut.

Melalui film pendek, siswa akan jauh lebih tertarik untuk mengamati juga mengkritisi bahkan dapat termotivasi untuk mengemukakan pendapatnya berkenaan dengan film pendek tersebut. Dalam penayangan film pendek tersebut maka siswa diharapkan dapat memahami dan meneladani nilai-nilai positif atau pesan moral yang ada pada film pendek tersebut sehingga siswa mampu

mengimplementasikan nilai tersebut di lingkungannya sehingga menjadikan film pendek tersebut upaya dalam pembinaan moral siswa.

Dengan demikian masalah yang terjadi mengenai kemerosotan moralitas siswa perlu segera diatasi untuk mengatasi hal ini salah satunya melalui penggunaan media film pendek berbasis pesan moral . Karena film pendek ini adalah sebuah media yang cukup diminati bahkan mudah untuk menarik perhatian siswa selain itu juga film pendek ini merupakan alat yang mengandung audio visual sehingga siswa dapat menerima materi dengan mudah juga pesan yang disampaikan dengan karakteristik belajar siswa yang bermacam-macam.

Dari penjelasan di atas maka peneliti sangat tertarik terhadap penelitian tersebut sehingga menuangkannya dalam sebuah judul skripsi “**Penggunaan Media Film Berbasis Pesan Moral dalam Upaya Membina Moral Siswa (Penelitian Tindakan Kelas X MIPA 2 di SMAN 26 Bandung)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah dengan pokok penelitian, yaitu “Bagaimana Penggunaan Media Film Pendek Berbasis Pesan Moral dalam upaya Membina Moral Siswa”. Agar penelitian ini lebih terarah dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana persiapan guru dalam menggunakan media film pendek berbasis pesan moral?
- 1.2.2 Bagaimana proses merumuskan film pendek berbasis pesan moral dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?
- 1.2.3 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran media film pendek berbasis pesan moral?
- 1.2.4 Bagaimana hasil penggunaan media film pendek berbasis pesan moral dalam membina moral siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media film pendek berbasis pesan moral dalam upaya membina moral siswa

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui:

- 1.3.2.1 persiapan guru dalam menggunakan media film pendek yang berbasis pesan moral
- 1.3.2.2 tahapan merumuskan film pendek berbasis pesan moral dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 1.3.2.3 pelaksanaan pembelajaran melalui media film pendek berbasis pesan moral
- 1.3.2.4 hasil penggunaan media film pendek berbasis pesan moral dalam membina moral siswa

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Segi Teori

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dalam tataran teoritis dalam bidang pendidikan kewarganegaraan khususnya kajian tentang penggunaan media film pendek berbasis pesan moral serta kaitannya dengan upaya membina moral siswa. Manfaat lainnya yaitu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya, sehingga luaran dari penelitian ini akan semakin kaya dan semakin berkembang sebagai bagian dari rumpun ilmu sosial.

1.4.2 Segi Kebijakan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam mengambil sebuah kebijakan pengembangan Kurikulum Nasional dengan adanya pemaparan data, fakta dan analisis dan juga diharapkan dengan adanya penelitian ini pihak sekolah dapat mengetahui penggunaan media film pendek berbasis pesan moral dalam upaya membina moral siswa serta agar pihak sekolah dapat

melanjutkan pengaplikasian media film pendek itu dalam pembelajaran PPKn dalam upaya membina moral siswa.

1.4.3 Segi Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan mampu memberikan manfaat di bidang pendidikan sebagai berikut:

1.4.3.1 Bagi siswa, penelitian ini berguna sebagai bahan dalam upaya membina moral siswa melalui pembelajaran menggunakan film pendek berbasis pesan moral

1.4.3.2 Bagi Guru PPKn, penelitian ini dapat berguna untuk mempermudah penyampaian materi ajar dengan model pembelajaran yang interaktif dengan memanfaatkan media film pendek berbasis pesan moral.

1.4.3.3 Bagi SMAN 26 Bandung, penelitian ini dapat berguna dalam mewujudkan pembelajaran PPKn yang menarik, komunikatif, dan efektif melalui pembelajaran dengan media film pendek berbasis pesan moral.

1.4.4 Segi Isu Sosial

Manfaat dari segi isu serta aksi sosial ini diharapkan dengan adanya penelitian dapat menjadi bahan evaluasi guna mengoptimalkan pemanfaatan media film pendek berbasis pesan moral dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan diharapkan dengan adanya penelitian ini juga dapat memberikan penyelesaian masalah baik pendidik maupun masyarakat dalam upaya membina moral siswa melalui film pendek.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan

Bersisi tentang latar belakang penulis, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan juga struktur skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Berisi mengenai teori yang relevan dengan penelitian yang akan di kaji. Pada bab ini dijelaskan juga mengenai penggunaan media film pendek berbasis pesan moral dalam upaya membina moral siswa.

Bab III Metode Penelitian

Berisi tentang pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai pemaparan hasil temuan penelitian dan pembahasan. Berisi temuan penelitian dan pembahasan yang terdiri dari pengolahan data dan analisis data.

Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Membahas kesimpulan penulis dan hasil penelitian serta memberikan rekomendasi untuk pihak-pihak dalam penelitian.

Daftar Pustaka

Berisikan sumber-sumber yang dijadikan acuan atau pedoman dalam penelitian untuk kemudian dibahas dan disesuaikan dengan hasil temuan.

Lampiran-Lampiran

Berisikan hal-hal yang berkenaan dan mendukung terlaksananya penelitian yang dilakukan oleh peneliti, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dilapangan